

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan dapat dilaksanakan oleh manusia dengan cara individu maupun kelompok agar dapat mengubah tingkah laku sebagai proses mendewasakan manusia dengan cara pengajaran dan pelatihan yang dilakukan secara sadar. Pendidikan menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dalam pasal 1 menjelaskan bahwa untuk menciptakan keadaan proses pembelajaran yang aktif maka diperlukan pengembangan potensi agar dapat memiliki keagamaan yang kuat, mengendalikan diri, kepribadian yang baik, berakhlak mulia, cerdas, dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh seluruh masyarakat. Selain itu juga pendidikan nasional mempunyai fungsi agar warga negara dapat mempunyai karakter yang cerdas, bermartabat, sehingga dapat mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik, dan dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai modal utama untuk menjalankan kehidupan karena didalamnya sudah memuat berbagai aspek kemanusiaan.

Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 membahas mengenai Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, menjelaskan tujuan dari belajar yaitu agar peserta didik mempunyai peluang untuk berkembang sehingga dapat meningkatkan karakter sikap sosial, ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cerdas, dan terampil sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam lingkungannya (Hopeman, dkk, 2022: 97). Soekanto (1993: 464) dalam buku Pengantar Ilmu Sosial mengatakan bahwa istilah dari sosial merupakan berkaitan dengan perilaku interpersonal sehingga terjadinya proses-proses sosial. Pendidikan nasional mempunyai berbagai maksud yang didalamnya terdapat nilai kemanusiaan salah satunya sikap sosial agar terciptanya masyarakat yang cerdas dan bermartabat (Octaviani, dkk, 2022: 3453).

La Pierre dalam Azwar (2003) menjelaskan bahwa peduli sosial merupakan sikap yang dilakukan agar dapat menyesuaikan diri di lingkungan masyarakat. Manusia sebagai makhluk sosial sudah seharusnya memiliki sikap peduli sosial karena manusia tidak akan bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap sosial dapat dimiliki setiap individu dari adanya interaksi sosial dengan individu lainnya yang dapat terlibat secara verbal ataupun non verbal yang terjadi dalam lingkungan sekitar. Proses interaksi terjadi dengan berupa menggambarkan suasana hati, pikiran, dan kata yang diucapkan terhadap individu lainnya sebagai proses penyesuaian diri (Ermawati, 2021: 2). Interaksi dapat terjadi karena disebabkan oleh dorongan dari individu yang saling membutuhkan agar kebutuhan hidup dapat terpenuhi, dan dirasakan dengan kepuasan ataupun (Yusnaldi, 2018: 10). Pada penelitian ini menggunakan teori dari Max Weber dalam Prahesti (2021: 140) yang mengemukakan studi tentang tindakan sosial yang dapat diartikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu dapat memengaruhi perilaku orang lain.

Berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) menjadi dampak negatif khususnya pada peserta didik menengah pertama yang memiliki sikap peduli sosial yang rendah terhadap teman maupun lingkungan disekitarnya. Ada beberapa tanda interaksi sosial siswa yang tidak baik, diantaranya peserta didik yang mempunyai rasa benci terhadap orang lain, individualis, adanya kelompok teman sebaya yang saling menjatuhkan sehingga menyebabkan suasana di lingkungan kelas ataupun sekolah menjadi kurang kondusif (Fatonah, 2021: 2). Menurut Putri (2022: 4353) kemajuan teknologi membawa dampak negatif bagi peserta didik, dapat diamati dari bagaimana peserta didik tersebut menolong teman ataupun orang disekitarnya, bersikap sopan dan menghargai perbedaan. Maka dengan adanya situasi seperti itu dapat dikatakan bahwa untuk menciptakan generasi yang cerdas diperlukan lingkungan yang mendukung, diantaranya seperti lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, bahkan lingkungan negara maupun internasional.

Menurut teori psikologi individu, Crandall (dalam Kristian Holm Carlsen) mengatakan bahwa kepedulian sosial dapat berkurang apabila seseorang tersebut

sedang mengalami masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, persahabatan, dan keluarga. Maka dapat menjadikan kurangnya minat pada hal-hal diluar diri sendiri yang menyebabkan penyempitan lingkup ketertarikan dan aktivitas, serta berkurangnya kapasitas dan kesempatan untuk menikmati banyak kepuasan potensi kehidupan.

Interaksi sosial berpengaruh terhadap karakter peserta didik dalam kesehariannya, jika peserta didik melakukan interaksi sosial dengan baik maka akan mempengaruhi perilakunya. Hal tersebut disebabkan karena jika peserta didik berinteraksi secara baik dengan masyarakat maka akan mendapatkan pengaruh positif terhadap kebiasaan sehari-hari yang diterima oleh masyarakat (Ramadani, 2019: 34). Menurut Ningsi dan Suzima (2020: 10) sikap peduli sosial yang dimiliki peserta didik harus berkembang agar dapat menghindari sikap yang tidak baik, contohnya individualis, sombong, dan tidak mempunyai rasa empati terhadap orang lain. Proses pembentukan sikap peduli sosial pada peserta didik dapat dilakukan dengan penanaman pendidikan karakter di sekolah pada saat proses pembelajaran. Salah satu contoh sikap peduli sosial di lingkungan sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran yaitu membantu teman yang kesulitan memahami pembelajaran.

Lingkungan sekolah sebagai tempat untuk menempuh Pendidikan seharusnya dapat menjadi tempat yang nyaman bagi setiap warga sekolah. Namun fakta dilapangan, sekolah dapat menjadi ancaman bagi sebagian peserta didik karena adanya perilaku bullying. Menurut Novitasari (2017) dalam E. Surahman (2017: 238) bullying merupakan suatu tindakan atau perilaku tidak baik dengan cara menyerang secara fisik maupun psikis yang dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok sehingga dapat merugikan orang lain yang menjadi korban bullying. Perilaku dan perbuatan yang tidak sesuai dengan situasi dan kondisi menyebabkan permasalahan sosial yang berkepanjangan apabila kurangnya pemahaman terkait hakikat masalah sosial sehingga tidak dapat memecahkan masalah secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang masih adanya peserta didik yang kurang menghargai temannya, bersikap acuh, dan membully temannya dengan dalih “bercanda”. Hal tersebut selaras dengan fakta data KPAI pada tahun 2022 terhitung sejak Januari sampai Juli tercatat ada 226 kasus bullying yang ada di Indonesia berupa kekerasan fisik, psikis. United Nation International Children’s Emergency Fund (UNICEF) mencatat bahwa Indonesia memiliki persentase tinggi terkait kekerasan anak. Bila dibandingkan negara Asia lainnya seperti Vietnam, Nepal maupun Kamboja, Indonesia menempati posisi yang lebih tinggi. Permasalahan tersebut terjadi karena kurangnya nilai-nilai karakter yang ada dalam diri peserta didik.

Menurut Yaumi (2016: 83) dalam Pramana, dkk (2019: 99) ada 18 nilai-nilai karakter yang terdiri dari suka membaca, demokratis, bertoleransi, bekerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai, taat aturan, mandiri, berempati terhadap lingkungan dan sosial, inovatif, kreatif, cinta tanah air, semangat kebangsaan religius, komunikatif, berprestasi dan jujur. Ruhimat (2019: 11) menjelaskan bahwa pada saat masih menjadi bayi hingga dewasa, manusia dididik dan dikembangkan dengan berbagai sifat non-akademik seperti disiplin, toleransi, simpati, empati, dan tanggung jawab. Berbagai sifat non-akademik tersebut kemudian dikembangkan di lembaga pendidikan formal maupun non-formal.

Salah satu pembelajaran yang memuat mengenai pendidikan karakter dan lingkungan sosial yaitu pembelajaran IPS. Hal ini selaras dengan tujuan IPS menurut Rando & Wali (2020: 78) yaitu agar peserta didik dapat mengembangkan kepekaan terhadap masalah sosial yang ada di masyarakat, dan mempunyai sikap sosial yang baik untuk menghadapi permasalahan, sehingga peserta didik dapat mengatasi permasalahan yang terjadi pada diri sendiri ataupun orang lain. Namun saat ini proses pembelajaran IPS lebih cenderung kepada kognitif intelektualistik dan diperlukan adanya pengarahannya kembali agar Pendidikan karakter dapat berkembang dan diproses untuk membangun kepribadian, pengetahuan, maupun akhlak yang dimiliki peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Marhayani, 2018: 68).

Pembelajaran IPS yang sebagian besar mempelajari tentang kehidupan, lingkungan, dan nilai-nilai sosial seperti prinsip, moral serta norma yang dapat berpengaruh terhadap sikap peduli sosial peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wibawa, dkk (2018) dalam (Ganing, 2019: 85) menjelaskan bahwa IPS adalah salah satu kompetensi pengetahuan yang harus ditingkatkan pada saat proses pembelajaran karena akan dibutuhkan oleh peserta didik agar dapat bersosialisasi di masyarakat dan lingkungan sekitarnya dengan baik. Salah satu cara untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS yaitu menggunakan perspektif dari Gagne yang memiliki empat fase, yang pertama yaitu fase pengenalan (*apprehending phase*), fase perolehan (*acquisition phase*), fase penyimpanan (*storage phase*), dan yang terakhir fase pemanggilan (*retrieval phase*) (Sangidatus Sholiha, 2021: 65).

Dalam pembelajaran IPS kelas VII terdapat materi interaksi sosial yang memuat berbagai sikap sosial asosiatif (persatuan) dan disosiatif (perpecahan). Materi interaksi sosial merupakan salah satu materi untuk menerapkan sikap peduli sosial peserta didik agar dapat bersosialisasi di lingkungan masyarakat dengan baik. Maka dari itu selama proses pembelajaran IPS materi interaksi sosial lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai sumber belajar sehingga peserta didik dapat memiliki nilai sosial dan sikap sosial yang seutuhnya. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana guru mengimplementasikan materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang?
2. Bagaimana tingkat sikap peduli sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang?

3. Apakah ada pengaruh antara materi interaksi sosial terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis guru dalam mengimplementasikan materi interaksi sosial kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.
- b. Menganalisis sikap peduli sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.
- c. Menganalisis pengaruh pembelajaran materi interaksi sosial terhadap sikap peduli sosial peserta didik kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Segi Teoritis

Penelitian ini memberikan wawasan terkait dengan pembelajaran materi interaksi sosial serta mengetahui pengaruhnya terhadap sikap peduli sosial peserta didik.

2. Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengembangan dalam pembelajaran materi interaksi sosial sebagai bentuk meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.

3. Segi Praktis

- a. Mengoptimalkan peran guru dalam menjelaskan materi interaksi sosial selama proses pembelajaran.
- b. Mengoptimalkan respon peserta didik agar berperan aktif selama proses pembelajaran agar dapat memiliki sikap peduli sosial dengan baik.
- c. Menjadi panduan, khususnya bagi guru IPS pada saat proses pembelajaran materi interaksi sosial untuk meningkatkan sikap peduli sosial peserta didik.
- d. Panduan bagi instansi pendidikan bagaimana pembelajaran materi interaksi sosial berpengaruh terhadap sikap peduli sosial peserta didik.

4. Segi Isu Sosial

Penelitian ini memberikan kajian bagi masyarakat, khususnya sekolah mengenai pengaruh sikap peduli sosial peserta didik di era globalisasi agar dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungan masyarakat.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini fokus permasalahan yang akan dikaji yakni “Pengaruh Pembelajaran Materi Interaksi Sosial Terhadap Sikap Peduli Sosial peserta didik Kelas VII di SMP Negeri 1 Lembang”. Sikap peduli sosial peserta didik ini dapat diukur dari sejauh mana peserta didik mempunyai sikap peduli sosial (asosiatif) seperti kerja sama, akomodasi, akulturasi, dan asimilasi.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berikut adalah lima bab yang menyusun struktur organisasi skripsi ini:

1. BAB I PENDAHULUAN

“Pengaruh Materi Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang” merupakan judul bab ini yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memberikan kerangka berpikir tentang “Pengaruh Materi Pembelajaran Interaksi Sosial Terhadap Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 1 Lembang”, serta konsep dan teori pendukung tentang hakikat belajar dan pembelajaran, konsep dan hakikat pembelajaran IPS, interaksi sosial, dan sikap peduli sosial. Dijelaskan juga hasil penelitian penelitian sebelumnya untuk memperkuat pelaksanaan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ini berisi penjelasan tentang strategi yang terdiri dari konfigurasi eksplorasi, wilayah penelitian, objek penelitian, proses perbaikan instrumen, metode pengumpulan informasi, pemeriksaan informasi dan bagian-bagian berbeda yang dibuat secara mendalam.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini mengingat informasi untuk penemuan dan percakapan spekulasi yang ada serta dari informasi pendukung. Disini peneliti akan melihat permasalahan yang berhubungan dengan mentalitas pertimbangan sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Lembang dan pengaturan yang diberikan terhadap permasalahan yang ada.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bagian ini mencakup tujuan umum dan eksplisit yang sesuai dengan tujuan pemeriksaan, menunjukkan saran dan memberikan proposal kepada pihak terkait jawaban untuk konsekuensi eksplorasi dari masalah yang telah dikenali dan dikonsentrasikan dalam ulasan ini. Peneliti berharap bahwa ujian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi para penulis esai dan masyarakat secara keseluruhan.